

**TUJUAN MEMPELAJARI ILMU TAJWID UNTUK MENINGKATKAN KE
MAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN**
*THE PURPOSE OF STUDYING THE SCIENCE OF TAJWID IS TO IMPROVE YOUR
ABILITY TO READ THE QUR'AN*

Nikco Ariyanto

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis

Email: nikoariyanto069@gmail.com

Abstrak (Inggris)

This paper discusses the purpose of learning tajweed to improve the ability to read the Qur'an. Studying the Quran is the most important thing that every Muslim should learn. The most important thing is to follow the teachings of the Prophet Muhammad SAW by Tahsin and improve the reading of the Qur'an according to the laws of Tajweed. The scope of Tajweed studies includes how to pronounce Hijaiyah letters correctly and precisely, how to read long, short, thick, thin, clear, and loud letters. The method used in this research is the analysis of reference sources from the library, by examining various relevant library sources, such as books, journals, and scientific articles related to learning tajweed to improve the ability to read the Qur'an. Learning the Qur'an is the most important thing that every Muslim must learn. The most important thing is to follow the teachings of the Prophet Muhammad SAW with Tahsin and improve the reading of the Qur'an according to the laws of Tajweed. The purpose of studying tajweed is to be able to read the verses of the Qur'an so that it is not wrong to read the Qur'an. It can be concluded that the science of tajweed is the basis for increasing the competence of reading the Qur'an accurately and fluently. Mastery of tajweed guarantees pronunciation in accordance with predetermined rules, thus maintaining the sanctity and purity of the Qur'an that has been passed down from generation to generation.

Article History

Submitted: 7 Juni 2024

Accepted: 11 Juni 2024

Published: 18 Juni 2024

Key Word

*Tajweed Science,
Function of Tajweed
Science, Understanding*

Abstrak (Indonesia)

Tulisan ini membahas tujuan mempelajari ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Quran adalah hal terpenting yang harus dipelajari setiap Muslim. Yang terpenting adalah mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dengan Tahsin dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an sesuai hukum Tajwid. Ruang lingkup kajian Tajwid meliputi cara melafalkan huruf Hijaiyah dengan benar dan tepat, cara membaca huruf panjang, pendek, tebal, tipis, jelas, dan nyaring. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis sumber referensi dari perpustakaan, dengan mengkaji berbagai sumber Pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah terkait Mempelajari ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an adalah hal terpenting yang harus dipelajari setiap Muslim. Yang terpenting adalah mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dengan Tahsin dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an sesuai hukum Tajwid. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak salah membaca Al-Qur'an. Dapat di simpulkan bahwa ilmu tajwid menjadi landasan peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar. Penguasaan tajwid menjamin pengucapannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Sejarah Artikel

Submitted: 7 Juni 2024

Accepted: 11 Juni 2024

Published: 18 Juni 2024

Kata Kunci

*Ilmu Tajwid, Fungsi Ilmu
Tajwid, Pemahaman*

PENDAHULUAN

Mempelajari Al-Quran adalah hal terpenting yang harus dipelajari setiap Muslim. Yang terpenting adalah mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dengan Tahsin dan meningkatkan bacaan Al-Qur'an sesuai hukum Tajwid. Sebab dalam membaca Al-Quran, seseorang tidak hanya harus membaca tetapi juga mengikuti hukum-hukum bacaan yang baik dan benar. Jika membaca Al-Qur'an tidak mengikuti hukum Tajwid maka maknanya pun akan berbeda. Hukum

mempelajari ilmu Tajwid adalah Fardu Kifaya dan hukum membaca Al-Qur'an menurut kaidah ilmu Tajwid adalah Fardu Ain. Membaca Al-Qur'an menurut hukum ilmu tajwid merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Hal ini untuk mencegah umat Islam yang mempelajari Al-Quran agar tidak salah membaca Al-Quran, seperti tidak mengucapkan huruf, Harakat, Makraj, dan lain-lain dengan benar.¹

Secara umum pembacaan Al-Quran anak masih belum mengikuti metode standar Tahsin al-Quran. Sebagian anak, khususnya di sekolah dasar, belum mampu membaca Al-Quran sesuai hukum ilmu tajwid. Membaca hanya boleh dilakukan jika tidak sesuai dengan hukum Tajwid yang ada. Apalagi ketika diajarkan menghafal Al-Quran di SD, anak diharapkan tidak hanya hafal Al-Quran saja, namun juga mampu mengaji sesuai hukum Tajwid, sehingga hafalan Al-Quran terjamin. Memiliki kualitas yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, untuk dapat mengaji dan membaca dengan benar, perlu mempelajari hukum-hukum ilmu Tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana kaidah hukum membaca Al-Qur'an yang benar berkaitan dengan arti huruf, jenis huruf, lamanya bacaan, berhenti dan dimulainya bacaan, dan lain-lain. dibaca tarqiq (tipis) atau tafkhim (tebal), tetapi tidak kedua-duanya.²

Ruang lingkup kajian Tajwid meliputi cara melafalkan huruf Hijaiyah dengan benar dan tepat, cara membaca huruf panjang, pendek, tebal, tipis, jelas, dan nyaring. Pembaca Al-Qur'an tidak dapat membedakan bunyi huruf Hijaiyah tergantung makrajnya kecuali mereka mengetahui di mana huruf tersebut diucapkan.³

Pembelajaran Al-Quran melalui bacaan yang baik dan benar berdasarkan ilmu tajwid dapat dicapai dengan menggunakan metode-metode yang ada. Metode pembelajaran Al-Quran pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan pemahaman membaca anak dengan cara mengajarkan aksara Makraj, sifat-sifat huruf, panjang dan pendeknya membaca, serta cara berhenti membaca yang baik dan benar. Ada banyak metode yang dapat digunakan ketika belajar mengaji di MI, seperti metode Ummi, metode Kiraati, metode Iqra, metode Jibril, dan metode Yanbua. Salah satu metode yang dianggap cocok untuk meningkatkan bacaan Alquran untuk pembelajaran Tajwid di MI Tafizul Quran adalah metode Tahsin Tilawa.

Tujuan penulis mengambil judul ini "tujuan mempelajari ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an" adalah untuk mengetahui bagaimana tujuan kita dalam mempelajari ilmu tajwid untuk bisa meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan ini penting diteliti dalam kehidupan sehari-hari, karna topik ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang ilmu tajwid terhadap umat muslim.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kita ingin mengetahui bagaimana tujuan kita dalam mempelajari ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an. Kita ingin mengetahui apakah tujuan mempelajari ilmu tajwid mempengaruhi peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Data yang diperoleh dari bahan bacaan yang diperoleh peneliti dari buku-buku, artikel, yang termuat dalam cetak buku. data yang dikumpulkan dan dipilah-pilah untuk mengisi jawaban dari pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

PEMBAHASAAN

Pengertian Ilmu Tajwid

¹ Muhammad Syafrin, dkk., "Program Tahsin Al Tilawah/Al Qira'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Anakanak di TPQ Maqomah Mahmud NW", *Empowerment Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 2.

² United Islamic Cultural Centre of Indonesia, *Tajwid Qarabasy* (Jakarta Timur, 2005), h. 5.

³ Siswandi, *The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfidz Al Qur'an* (Pekanbaru: Cahaya Firdaus, 2020), 13-14.

Al-Qur'an merupakan hujjah bagi segala ilmu pengetahuan, banyak ilmu yang lahir bersumber dari Al-Qur'an. Di antara ilmu-ilmu yang bersikar tentang Al-Qur'an tersebut adalah ilmu tajwid. "Kata tajwid berasal dari bahasa arab yaitu jawwada yujawwidu tajwidan yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak- hak huruf, maupun hukum- hukum baru yang timbul setelah hak- hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifatsifat huruf, hukum madd, dan lain sebagainya".⁴

Sedangkan dalam buku lain dijelaskan bahwa ilmu tajwid yaitu "Ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat- sifatnya serta bacaannya".⁵ Menurut mas'ud syafi'i ilmu tajwid atau tartil ialah "Membaguskan bacaan huruf atau kalimat kalimat Al Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu buru, bercampur aduk, sesuai dengan hukum- hukum yang ada dalam tajwid".⁶ Ilmu tajwid ini mempunyai beberapa pengertian yang maknanya saling berdekatan.

1) Ilmu menjelaskan hukum-hukum membaca dan petunjuk yang harus diikuti ketika membaca Al-Qur'an, dengan menggunakan metode yang diperoleh dari Al-Qur'an. Nabi Muhammad beradaptasi.

2) Pengetahuan memahami kaidah Al-Qur'an atau melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.⁷

Dengan demikian pengertian dari ilmu tajwid yaitu ilmu yang di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang digunakan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an.

Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Menurut Rauf, tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk melestarikan bahasa lisan agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Quran. Selain itu, sesuai dengan Makraj (tempat munculnya huruf), sifat, dan bacaan, tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an agar tidak salah membaca Al-Qur'an. Lancar (benar), hal ini sejalan dengan apa yang diajarkan Rasulullah. Demikian pula dapat mencegah lidah (mulut) menjadi bingung saat membaca Al-Qur'an, dapat memastikan tidak terjadi perubahan atau kesalahan dalam pembacaan Al-Qur'an, dan juga dapat mencegah lidah (mulut) menjadi bingung saat membaca Al-Qur'an. Quran. Anda dapat memilih untuk tidak melakukannya. dapat mengajar secara tepat dan akurat kesalahan dalam Alquran disebut Rahn. Lahn dibagi menjadi dua bagian. Dengan kata lain:⁸

1. Lahn Khofi (ambiguitas), yaitu kesalahan yang terjadi pada saat membaca lafazz-lafazz Al-Qur'an, baik maknanya berubah atau tidak. Ini menciptakan "Wolf Cola." dilanggar ("Harakat berubah tergantung cara membaca ain (Hamzah atau)").
2. Lahn Jali (jelas) adalah kesalahan yang terjadi pada pembacaan lafazzlafazz Al-Qur'an yang melanggar Ulf Qurla tetapi tidak mengubah maknanya. Misalnya tidak membaca Ghunnah, tidak membaca wajib Mad Muttasil dalam waktu yang cukup lama, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Quran dengan lancar dan melindungi lidah

⁴ Acep Iim Abdurohim, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*, hal 3

⁵ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988). hal :6.

⁶ A. Mas'ud Syafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Semarang: M.G. 1957). hal: 3

⁷ Nur Ainun, dkk., "Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4, 2021, h. 568.

⁸Novandi Abdurroozzaq, dkk., "KONSEP PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM KITAB HIDAYATUS SHIBYAN", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 9, No. 2, 2022, h. 152.

sebagaimana yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kesalahan dalam membaca Al Quran.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Secara etimologis, Al-Quran berasal dari kata *qara-a, yaqra-u, qira'atan, atau qur-anan*, yang berarti kumpulan huruf atau kata dari satu bagian (al-jam'u); (al-dhammo). Pindah ke bagian lain secara berkala. Dikatakan Al-Quran karena mengandung hakikat seluruh tulisan Allah dan hakikat ilmu pengetahuan. Di sisi lain, para ulama berbeda pendapat tentang asal usul kata-kata Al-Qur'an. Sebagian ulama lain berpendapat bahwa Rafaz dalam Al-Qur'an bukanlah Mushtaq Qara'a, melainkan merupakan kandungan alami (nama sesuatu) dari sebuah kitab yang mulia, serupa dengan nama-nama dalam Taurat dan Injil. Sebutan ini secara khusus merupakan nama kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Menurut tata bahasa Arab, kata "Al-Quran" merupakan bentuk Mashdar dari kata *Qala'a dan Qira'a* yang artinya muladif (sinomin) yang artinya bacaannya tidak terkesan melanggar aturan apa pun. Ingat penggunaan yang digunakan di berbagai tempat dan ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya Q.S. Syair Al Qiyamah 17-18 Artinya: "Sesungguhnya kamilah yang mengumpulkannya (dalam hatimu) dan membacanya (untuk menjadikanmu bijaksana)." Jika sudah selesai membaca, silakan ikuti bacaannya.

Para ilmuwan mempunyai definisi yang berbeda-beda, tergantung pada pandangan dan keahlian mereka. Di bawah ini adalah beberapa definisi Al-Quran yang dikemukakan oleh para ulama dan lain-lain.

1. Imam Jalaluddin al-Suyuti, seorang ahli tafsir dan ilmu tafsir, mengatakan dalam kitabnya "Itam al-Diraya": Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan satu surat pun dari Nabi Muhammad SAW dapat melemahkan pihak-pihak yang menentangnya".
2. Muhammad Ali al-Shabuni juga mengatakan: Al-Qur'an adalah firman Tuhan yang unik yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Kesimpulan para nabi dan rasul melalui perantaraan malaikat Jibril A.S. Dan hal itu tertulis dalam Mushaf Mushaf yang diturunkan kepada kita para Mutawatir, dan bacaan serta kajiannya merupakan salah satu bentuk ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.
3. Kata-kata Syekh Muhammad al-Khudari Beikh dalam bukunya "Ushr al-Fiqh" Kitab sucinya adalah Al-Quran, kalam Allah SWT. Beliau adalah seorang penutur bahasa Arab dan hal ini diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk memahami isinya, ingatlah selalu apa yang diturunkan kepada kita melalui jalan Mutawatir dan tertulis di antara dua sampul, dimulai dengan Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Nas".

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa Al-Quran adalah firman Tuhan yang diturunkan kepada manusia selain Nabi Muhammad SAW. Bukan itu yang tertulis di Al-Quran. Demikian pula sabda Nabi Muhammad SAW (yang dikenal dengan hadis atau wahyu, wahyu yang diterimanya selain melalui sarana penyampaian Al-Quran melalui malaikat Jibril) (seperti Hadits Qudsi) juga bukan berasal dari Al-Quran, melainkan dari faktanya Hal yang sama berlaku untuk hadis. berasal dari wahyu ilahi, sebagaimana disebutkan Allah dalam firman Nya surat an Najm ayat 3:

الْهَوَىٰ ط عَنْ يَنْطِقُ وَمَا

"Dan tidaklah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya."

2. Konsep Kemampuan dalam Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Quran dengan benar dan tepat, Jaudah (baik) dalam bahasa dan bacaan setiap hurufnya merupakan tujuan awal pengajaran Al-Quran di pesantren dan pesantren. Kemampuan seseorang membaca Al-Quran dengan benar Al-Quran mempunyai semua ketentuan Pasal UU Tajwid Dibaca dengan seksama. Kemampuan membaca Al-Quran dengan benar dan baik juga diapresiasi oleh Rasulullah. Menurut perkataannya, diriwayatkan oleh Imam Muslim dari hadits yang diriwayatkan oleh Aisha Radiyallahu: "Anha, Dia berkata:

Diriwayatkan dari Aisyah r.a. Rasulullah Saw., bersabda: "Orang yang mahir membaca al-Qur'an akan bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat." (H.R. Muslim, 1329)⁹

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَا هَرَّبَ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ

الْبَرَّةَ (رواه مسلم)

3. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Didalam bukunya Siti Pramitha Retno Wardhani dengan judul Step By Step Sukses Membaca Al-Qur'an dengan Tartil di jelaskan cara meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Talaqi (Belajar langsung dari guru Al-Quran yang diakui kemampuan akademiknya).
- b. SM Gunakan mushaf satu per satu sampai bacaannya lancar dan akurat. Ini Rasulullah Saw dari Abdullah bin Umar ra. "(Di hari kiamat nanti) akan dipanggil kepada ahli Al-Qur'an, membacanya, dan melangkah lebih jauh dan membacanya di Tarchir, jika Anda di dunia di Tarchir Saat Anda membaca, dibaca karena dalam Tarchir. Padahal, tempat anda berada di akhir ayat yang anda baca."
- c. Mendengarkan ketua Murotar, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Misalnya Syekh Mishari.
- d. Belajar ilmu Tajwid
 - 1) Hukum penelitian teoritis dalam ilmu Tajwid adalah Fardu Kifaya, dan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Tajwid adalah Fardu Ain.
 - 2) Lebih penting dari adalah seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, meskipun ia belum memperoleh ilmu Tajwid. Karena: Ketika seseorang bercerai, maka ia mengamalkan ilmu Tajwid di hadapan guru.
 - 3) Hal ini lebih utama dari pada seseorang yang dapat menimba ilmu.
- e. Rajin Membaca Sendiri
 - 1) Membaca Setiap Hari Akan Membantu Anda Meningkatkan Kualitas Anda: "Pada dasarnya kualitas membaca Al-Quran lebih penting daripada kuantitas (jumlah) membacanya

⁹ Yahya bin Syarif Abu Zakaria An Nawawi, *Kitab As Shalah Al Musafirin Wa Qasruha Bab Fadhlul Mahir Fii Qur'an*, Juz I, (Cairo: Daar Al Kheir, 1996), 550.

- 2) Membaca Al-Quran sedikit dengan benar. Lebih baik daripada membaca Al-Quran juz (misal 1 Juz) yang penuh kesalahan.
 - 3) Program membaca 1 Juz per hari dapat dijalankan setelah seseorang membaca dengan lancar dan akurat.
- f. Rajin taraki Membaca Al-Qur'an.¹⁰

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ilmu tajwid menjadi landasan peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an secara akurat dan lancar. Penguasaan tajwid menjamin pengucapannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, sehingga menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dengan pemahaman tajwid yang baik, individu dapat menyerap makna dan kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas ibadah dan hubungan spiritual dengan Allah SWT. (Pengetahuan tajwid menjadi landasan untuk meningkatkan kompetensi membaca القرآن (Al-Qur'an) secara akurat dan lancar. Penguasaan tajwid menjamin pengucapannya mematuhi kaidah yang telah ditetapkan, sehingga menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dengan pemahaman tajwid yang baik, maka individu dapat memahami makna dan kandungan Al-Qur'an secara lebih mendalam, sehingga pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas ibadah dan hubungan spiritual dengan Allah SWT.)

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mas'ud syafi'i, *Pelajaran Tajwid*, Semarang: M.G
- Acep Im Abdurrahim, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro, 2003.
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: PT Bintang Terang, 1988.
- Ainun, N., & Kosasih, A. (2021). *Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid*. *An-Nuha*, 1(4), 566-572.
- an Nawawi, Yahya bin Syarif Abu Zakaria. *Kitab As Shalah Al Musafturin Wa Qasruha Bab Fadhlul Mahur Fil Qur on*. Cairo: Daar Al Kheir. 1996
- Roozaq, N. A., & Abidin, J. (2022). *Konsep Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Kitab Hidayatus Shibyan*. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islam*, 9(2), 148-154.
- Syafirin, M., Musabbihin, M., Nurhakikah, U., Salpiana, S., Ermawati, E., & Herawati, N. S. (2021). *Program Tahsin Al-Tilawah/Al-Qir'ah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di TPQ Maqom Mahmud NW*. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-14.
- United Islamic Cultural Centre of Indonesia. 2005. *Tajwid Qarabasy*. Jakarta Timur.
- Wardhani, Siti Pramitha Retno. *Step by Step Sukses Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Jakarta: Diandra Kreatif, 2018.

¹⁰ Siti Pramitha Retno Wardhani, *Step By Step Sukses Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Yogyakarta: Diandra Primamitra Media, 2018), 10-11.